

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SHOLAWATAN AL-GHOFILIN
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
PONJOGATI BONDOWOSO TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

IZZAD ALFANDIKRY
NIM. T20151119

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**SHOLAWATAN AL-GHOFILIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
GENERASI MILENIAL DI PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM PONJOGATI BONDOWOSO TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IZZAD ALFANDIKY
NIM. T20151021

Disetujui Pembimbing



Subakri M. Pd. I.
NIP. 19750721 200701 1 032

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SHOLAWATAN AL-GHOFILIN
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
PONJOGATI BONDOWOSO TAHUN 2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 12 September 2019

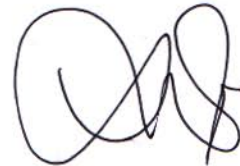
Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004



Laily Yunita Susanti, M.Si.
NIP.198906092019032007

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Subakri, M.Pd.I



()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukhlisah, M. Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Barangsiapa Bersungguh Sungguh Mencari Ku Maka Sungguh Akan Aku Berikan Jalannya, Sesungguhnya Allah Benar-Benar Beserta Orang-Orang Yang Berbuat Baik.” (Q.S. Al-Ankabut :69)*



* Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Pelita III) 405

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Ibu kami : Bapak Yulianto dan Ibu Wasilah yang selalu mendoakan kami, Memberikan motivasi dan semangat, serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga kami dapat melaksanakan tugas akhir dan perkuliahan ini dengan baik.
2. Kepada Saudara Kandung saya yang bernama Vita Virosa .
3. Kepada semua saudara saudara saya yang telah memberikan motivasi dan semangat
4. Kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data dalam skripsi ini. Kepada Kh. Saifullah selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Bondowoso serta pengurus yang telah memberikan kemudahan akses dalam pengerjaan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H.D. Fajar ahwa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
4. Bapak Subakri M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan
6. Kepada keluarga Bapak Yuiasto, Ibu Wasilah, Adik Vita Virosya serta semua yang turut memberikan motivasi, dukungan serta do'anya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 03 Agustus 2019

Penulis



Abstrak

Izzad Alfandikry, 2019. “Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Sholawatan Al-Ghofilin Di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso Tahun 2019”

Percepatan teknologi sekarang sangat pesat. Internet merupakan cikal bakal terjadinya gloalisasi. Di tengah arus globalisasi masyarakat harus mampu mengatasi berbagai permasalahan. terutama yang terkait dengan nilai-nilai keislaman yang ada di masyarakat yakni nilai akidah, akhlaq, ibadah . sholawatan merupakan pendidikan non formal yang diharapkan mampu memberikan wawasan yang untuk menjalankan nilai-nilai keislaman dengan baik.

Fokus penelitian yang di kaji dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana Penanaman nilai-nilai akidah dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso ?. 2) Bagaimana Penanaman nilai-nilai akhlaq dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso ? 3). Bagaimana Penanaman nilai-nilai ibadah dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso ?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Sholawatan Al-Ghofilin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Akidah, Akhlaq, dan Ibadah, generasi milenial di pondok pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, observasi partisipan dan non partisipan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulaisi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) penanaman nilai-nilai akidah dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso yaitu : a) Selalu mengajak para santri untuk mengingat kematian, b) Dalam Syair-syair yang di lantunkan bermaakna mengesakan Allah serta memuji-muji Rosulullah SAW. c) Membaca ayat ayat al-Qur’an. 2) Penanaman nilai-nilai akhlaq dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso yaitu : a) Para jamaah bersalaman terlebih dahulu sebelum duduk di tempat yang telah di sediakan b) Tidak diperbolehkan membawa atribut seperti bendera dan semisalnya supaya dapat menjaga kekhusu’an bershawat c) Dalam ceramah agama yang disampaikan menerangkan pentingnya Akhlaq kepada orang tua dan guru. d) Jika para guru telah hadir maka para jamaah bersalaman dengan membungkukkan sedikit badannya sebagai bentuk rasa takdim. 3) Penanaman nilai-nilai Ibadah dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso yaitu yaitu : a) membaca ayat suci Al-Qur’an. . b) membiasakan istiqomah Sholawat tiap malam Jumat . c) Terdapat sedekah dari

tuan rumah yang diberikan kepada seluruh jamaah yang datang. d) Terdapat sedekah di akhir acara yang berasal dari jamaah yang memiliki kelebihan rezeki.

Kata kunci : peran sholawatan dan nilai-nilai pendidikan islam



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	15
Tabel 4.1 Jumlah santri Ponpes Nurul Islam	56
Tabel 4. 2 daftar Pengurus di pondok Pesantren Nurul Islam	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pondok Pesantren Nurul Islam.....58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern seperti sekarang ini sebagian masyarakat mulai di sibukkan dengan hal-hal yang sifatnya duniawi. Manusia dituntut untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masing masing seperti yakni kebutuhan primer dan sekunder. Apalagi masyarakat di hadapkan oleh dunia teknologi yang berkembang pesat. Sehingga pekerjaan manusia sudah mulai di geser dengan teknologi canggih. Salah satu tanda pesatnya dunia teknologi adalah dengan hadirnya internet.

Internet bisa dikatakan cikal bakal pesatnya teknologi di era ini. Tidak bisa dipungkiri internet banyak sekali kegunaannya, akan tetapi tidak sedikit dampak negatifnya. Internet bagaikan pisau bermamta dua di satu sisi sangat bermanfaat sebagai media silaturahmi dan kebaikan kebaikan lainnya, di sisi lain internet bisa menjadi penyebab menyebarnya berita bohong, fitnah, serta ujaran ujaran kebencian Hingga pembunuhan berencana.

Masyarakat haruslah berhati hati dan bijak dalam menggunakan teknologi. Memang kita tidak bisa menghindari atau diam di dalam derasnya perkembangan teknologi. Kita dituntut untuk selalu fleksibel dengan perkembangan zaman. Salah satu cara agar dapat melindungi dampak teknologi yang buruk tersebut dengan kembali meguatkan keimanan kepada Allah. Salaah satunya dengan cara datang ke majelis ilmu, majelis Sholawatan, serta perkumpulan yang di dalamnya terdapat proses belajar

dengan guru yang berkompeten sehingga kita dapat menguatkan lagi akidah kita dan tidak terpengaruh oleh dampak negatif teknologi.

Majelis majelis ilmu memungkinkan masyarakat terutama generasi milenial mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman yang baik sehingga dapat melindungi mereka dari dampak negatif internet. Nilai-nilai agama Islam meliputi Akidah, Akhlak, dan ibadah.

Islam mewajibkan penganutnya untuk selalu menuntut ilmu. Seperti yang di sabdakan Rasulullah SAW. *Tolabul ilmi faridotun ala kulli muslimin wal muslimat*. Menuntut ilmu wajib bagi orang muslim. Hal tersebut membuktikan bahwa islam menginginkan ummatnya untuk selalu ber ilmu dan selalu belajar sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam konteks ini menuntut ilmu bisa dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan tidak terpaku pada pendidikan formal kan tetapi bisa bersifat nonformal seperti pengajian dan lain sebagainya. Akan tetapi yang perlu di perhatikan bahwa pendidikan didasarkan pada nilai-nilai pendidikan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diantara nilai-nilai pendidikan islam tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang khaliq, nilai-nilai tersebut antara lain adalah nilai Akidah, Akhlak, dan Ibadah.¹

Pendidikan akidah adalah proses pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang dalam diri seseorang sehingga menjadi

¹ Mujamil Qomar, *epistemology pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), 240

akidah yang kuat dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan latihan.²

Sementara Pendidikan Akhlak adalah proses pembinaan pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Pembinaan kehidupan beragama sangat berpengaruh terhadap pembentukan Akhlak. Al ghozali berpendapat bahwa Pembiasaan, perbuatan (praktik), dan ketekunan dalam berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak.³

Adanya majelis Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Bondowoso ini menjadikan wadah bagi santri dan masyarakat khususnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan menguatkan kembali ajaran islam dari segi akidah akhaq dan ibadah sehingga dapat membentengi diri dari perkembangan teknologi yang pesat ini.

Pengajian ini sangat merupakan perkumpulan yang baik. di dalamnya terdapat kegiatan membaca puji pujian kepada Rasulullah lalu di lanjutkan dengan ceramah agama yang di sampaikan oleh pengasuh pondok. Di dalam ceramahnya, Biasanya mengkaji kitab dan sering dikaitkan dengan kehidupan sehari hari para jamaah. Sehingga akan lebih mudah mempraktekkannya. Seperti menghormati orang tua, berbuat baik kepada sesama, hal ini dapat meningkatkan keimanan sehingga hal-hal negatif dapat diantisipasi di sesi akhir akan ada doa yang di pimpin langsung oleh ketua mejis sholawatan Al-Ghofilin.

² Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amazah, 2014), 38

³ Ibid., 42-44.

Dari sholawatan Al-Ghofilin ini diharapkan mampu mengatasi dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul “ Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso tahun 2019”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akidah dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowosotahun 2019?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowosotahun 2019?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah dalam Sholwatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowosotahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁴ Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai akidah dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowosotahun 2019.

⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press. 2017), 45.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Penanaman nilai-nilai akhlak dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongcogati Bondowosotahun 2019.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Penanaman nilai-nilai ibadah dalam Sholwatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongcogati Bondowosotahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan di paparkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus bersifat realistik.⁵ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam Sholawatan Al-Ghofilin.

⁵ Ibid, 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari *study* untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat tentang Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih radikal dalam membangun suatu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah wawasan dalam nuansa ilmiah di lingkungan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik dalam hal ini ketua sholawatan terhadap perkembangan jasmani dan rohani para jamaah dalam hal ini Santri Nurul Islam menuju terbentuknya kepribadian yang baik berdasarkan nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah dalam Islam.

2. Sholawatan

Kata Sholawat berasal dari kata *shollu* berasal dari akar kata *Sholla* (Bentuk tunggal dari Sholawat yang berarti menjabar yang baik, Ucapan yang mengandung kebijakan, doa, dan curahan rahmat. Sholawat juga memiliki makna bentuk rasa syukur atas segala jasa yang telah menuntun kita ke jalan kebenaran serta menyebut-nyebut keistimewaan dan jasa beliau untuk di jadikan panutan dalam kehidupan. Dalam kaidah

bahasa Indonesia ketika suatu kata ketambahan –an maka hal itu menunjukkan makna banyak atau dilaksanakan dalam suatu perkumpulan yang di ikuti banyak orang.

Al-Ghofilin dalam penelitian ini merupakan nama dari majelis sholawatan tersebut terambil dari asal kata dari “*ghofala*” yang berarti kelalaian. maksud dari kelalaian adalah manusia yang lupa dari mengingat Allah dengan Adanya sholawatan ini diharapkan menjadi pengingat para jamaah untuk selalu mengingat Allah. dan slalu bershawat kepada nabi Muhammad SAW. melalui majelis ini para jamaah bershawat bersama mengharap syafaat, bersilaturahmi mepererat persaudaraan, dan juga sebagai wadah menuntut ilmu. Acara sholawatan terssebut diadakan setiap malam jumat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian.⁶ Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami dari isi penulisan skripsi ini, maka di buatlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB pertama merupakan pendahuluan, bab ini menjelaskan untuk memberikan dasar berpijak, arah, dan kejelasan tentang pembahasn skripsi ini. Bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

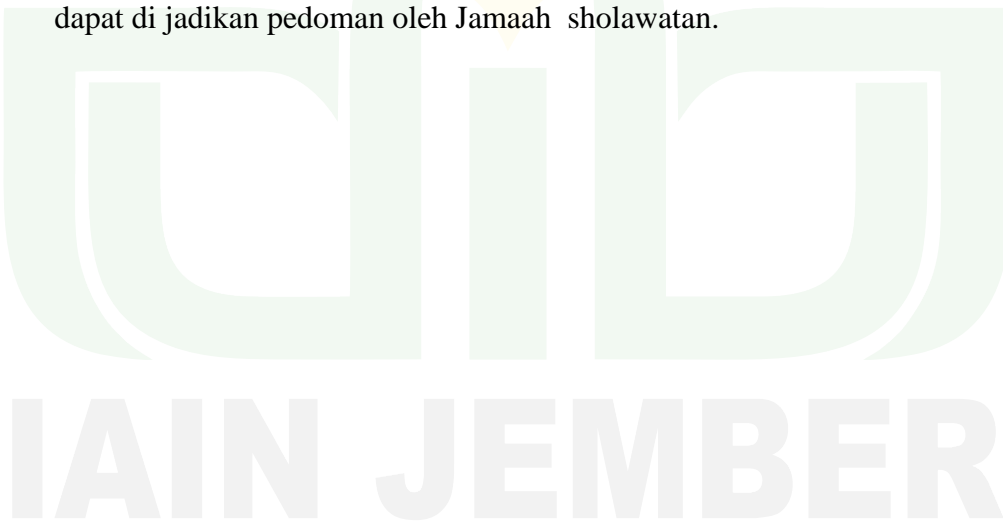
⁶Happy Susanto, *Panduan Menyusun Proposal* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 35.

BAB kedua merupakan kajian kepustakaan. Berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam sholawatan Al-Ghofilin tahun 2019.

BAB ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti hal ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB keempat membahas tentang inti atau hasil penelitian ini yang meliputi gambaran objek penelitian penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB kelima berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian secara menyeluruh, kemudian, saran-saran konstruktif yang nantinya dapat di jadikan pedoman oleh Jamaah sholawatan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau belum terpublikasikan. Hal ini dilakukan sebagai bukti keorisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.

- a. Skripsi karya Sa'adatur Rohmah mahasiswa IAIN Jember tahun 2009 dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Selamatan Gelar Songo Desa Glagah Kabupaten Banyuwangi". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian yang ia lakukan mempunyai kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam selamatan gelar songo glagah kabupaten banyuwangi masih berkaitan dengan ajaran agama islam. yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dalam aspek aqidah, menjunjung tinggi keimanan dan ketauhidan pada Allah SWT. Hal ini dibuktikan karena tujuan selamatan ini sebagai bentuk rasa syukur atas rizqi, kesehatan, keamanan dan kenikmatan yang diberikan Allah. Sedangkan dalam aspek ibadah selalu menjaga hubungan baik antara

manusia kepada Allah SWT hal ini ditunjukkan dengan adanya khataman Al-Qur'an sedangkan hubungan antara sesama manusia ditunjukkan dengan cara menjalin silaturahmi dan saling berbagi antar sesama. Dalam aspek akhlak adalah menjaga talisiaturahmi dengan sesama, meningkatkan kerukunan, gotongroyong, persatuan dan keadilan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti lakukan adalah pada pendekatan penelitiannya dan teknik analisisnya yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik analisis deskriptif. Serta sama sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam suatu tradisi.

Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam pendidikan agama islam dalam selamatan Gelar Songo.

- b. Skripsi karya Ahmad Zaini dengan judul "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat melalui kegiatan majelis takim da'watul musyawarah di desa Jetis Besuki Situbondo". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian yang di lakukan mempunyai kesimpulan bahwa Nilai –nilai pendidikan Islam dalam kegiatan majelis takim da'watul musyawarah di desa Jetis Besuki Situbondo masih berkaitan dengan ajaran agama islam. yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dalam aspek aqidah, menjunjung tinggi keimanan dan ketauhidan pada Allah SWT. Hal ini dibuktikan karena dalam prakteknya terdapat kegiatan sholawat untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad. Sedangkan dalam aspek ibadah selalu menjaga hubungan baik antara manusia kepada Allah SWT hal ini ditunjukkan dengan adanya khataman Al-Qur'an sedangkan hubungan antara sesama manusia ditunjukkan dengan cara menjalin silaturahmi dan saling berbagi antar sesama. Dalam aspek akhlak adalah menjaga talisiaturahmi dengan sesama, meningkatkan kerukunan, gotongroyong, persatuan keadilan serta musyawarah dalam kehidupan berrmasyarakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti lakukan adalah pada pendekatan penelitiannya dan teknik analisisnya yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik analisis deskriptif. Serta sama sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam suatu tradisi.

Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan majelis takim da'watul musyawarah di desa Jetis Besuki Situbondo.

- c. Skripsi karya sukrawati, mahasiswa IAIN Jember tahun 2015 dengan “judul Nilai nilai pendidikan agama islam dalam tradisi *mitoni* dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan desa kedarejo Tegaldelimo Banyuangi” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penentuan informan menggunakan teknik Purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan non partisipan, interview dan dokumentasi. Analisis data nya menggunakan metode analisis deskriptif. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang ia lakukan mempunyai kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi *mitoni* dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan masyarakat di desa kedarejo tegal delimo banyuangi masih berkaitan dengan ajaran agama islam, yaitu nilai-nilai akidah yang terkandung dalam tradisi *Mitoni* yang di lakukan oleh masyarakat kedal rejo antara lain menjunjung tinggi keimanan atau ketauhidan (keesaan Allah), ihsan dan takqwa serta tetap pada ajaran agama islam walaupun melakukan tradisi *mitoni*. Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi *mitoni* ialah selalu menjaga hubungan baik kepada Allah SWT dan hubungan sesama manusia. nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi *mitoni* adalah menjaga tali silaturahmi dengan sesame, belajar ikhlas, dalam bersedekah, bersyukur, dan selalu bertawakkal kepada Allah SWT. Implikasi tradisi *mitoni* terhadap perilaku keagamaan masyarakat desa kedarejo adalah dengan

mengusahakan dan mengupayakan pendidikan sedini mungkin, selalu melaksanakan shalat berjamaah, dan melakukan syiar agama islam, serta masyarakat melakukan kegiatan pengajian rutin untuk menambah wawasan dan pengetahuan islam.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam suatu budaya.

Sedangkan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mitoni, sedangkan fokus penelitian pada penelitian yang peneliti lakukan adalah nilai-nilai pendidikan islam dalam Sholawatan Al-Ghofiin.

- d. Skripsi karya Fina Fauziah mahasiswa IAIN Jember tahun 2017 dengan judul “Program Mambaul Huda Bersholawat Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Siswa Di MTs Mambaul Huda Krasak Teagal Sari Banyuangi Tahun 2016/2017. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif sedang pengumpulan datanya dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi participative, dan dokumentasi.⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adaah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama sama

⁷ Fina Fauziah, *Program Mambaul Huda Bersholawat Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Pendidikan Islam Siswa Di Mts Mambaul Huda Krasak Teagal Sari Banyuangi Tahun 2016/2017*. (IAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2017),

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan sama sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam.

Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut berada di suatu lembaga yakni di MTs. Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama pengarang	Judul	Persamaan	perbedaan
1.	Sa'adatur Rohmah	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Slametan Gealar Songo Desa Glagah Kabupaten Banyuwangi	a. Sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan analisis deskriptif b. Sama sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam	a. Fokus penelitiannya nilai-nilai pendidikan dalam slametan gelar songo
2	Ahmad Zaini	Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat melalui kegiatan majelis takim da'watul musyawarah di desa Jetis Besuki Situbondo	a. Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif b. Sama sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan suatu tradisi	a. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya memfokuskan pada majelis taklim da'watul musyawarah b. Lokasi penelitian di Situbondo
3	Sukmawati	judul Nilai nilai pendidikan agama islam dalam tradisi <i>mitoni</i> dan	a. Pendekatan penelitiannya sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Fokus penelitiannya terhadap tradisi mitoni b. Lokasi penelitiannya d banyuwangi

		implikasinya terhadap perilaku keagamaan desa kedarejo Tegaldelimo Banyuangi	b. Sama sama meneiti tentang nilai-nilai suatu budaya	
4	Fina Fauziah	Program Mambaul Huda Bersholawat Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Siswa Di MTs Mambaul Huda Krasak Teagal Sari Banyuangi Tahun 2016/2017	a. Peneliti sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif b. Sama sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikanislam .	a. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya b. Fokus pada sholawatan saja.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pembahasan ini akan mengemukakan batasan batasan pengertian dari nilai-nilai pendidikan islam. nilai merupakan suatu hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sehingga untuk menyebut nilai dalam hal ini tidak menggunakan angka angka

melainkan melainkan refleksi dari ajaran Islam. Pendidikan islam merupakan upaya pendidik mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam yang diharapkan menjadi pandangan hidup seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.

1) Sumber Pendidikan Islam

Dibutuhkan sumber yang akurat untuk mempelajari kemanakah arah pendidikan islam. sumber pendidikan islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan di transinternalisasikan dalam pendidikan. Kesempurnaan agama Islam sesungguhnya terletak pada systematika sumber ajarannya yakni *Al-Quran, Al-Hadist atau As-sunnah dan ijtihad*.⁸ Menurut Sa'id ismail ali, sebagai yang dikutip oleh hasan langgung sumber pendidikan islam terdiri atas enam macam yaitu : Al-Qur'an As-Sunnah, Kata kata sahabat (*Madzhab sahabi*), kemaslahatan umat/ social (*mashalih Al-Mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli dalam ismal (*Ijtihad*).⁹ Ajaran Islam bersumber dari al-Qur'an yang memuat wahyu Allah. Dan Al-hadis yang memuat sunnatullah.¹⁰ Hal ini juga di kemukakan oleh Hasan Langgulung bahwa sumber pendidikan islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ucapan Sahabat (*madhab ashabi*, kemaslahatan ummat

⁸ Syafe'I, Imam. *Pendidikan Agama islam berbasis karakter di perguruan tinggi :disertai buku praktikum pengamalan ibadah*.(Depok: PT. GRAFINDO PERSADA, 2014), 47

⁹ Abdul mujib dan jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010),31

¹⁰ Muhammad daud ali,*Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), 89

(*masalah murslah*), *al uruf*, hasil ijtihad para ahli.¹¹ Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad sebagai petunjuk ke jalan yang lurus. Al-Qur'an adalah firman Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW., diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.¹²

Al-Qur'an adalah kitab yang berisi petunjuk Allah SWT. Yang sangat benar. Artinya hanya memuat ajaran islam secara global.¹³

Alquran juga berarti petunjuk bagi ummat manusia

Allah SWT Berfirman :

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Sedangkan dasar yang kedua selain Al-Qur'an iyalah sunnah adalah amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Dalam proses perubahan hidup sehari hari menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai Teladan

bagi ummatnya :

Firman Allah SWT. :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ...

¹¹ H. Abudinnata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2010),75

¹² Abdul mujib dan jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010),32

¹³ Syafe'I, Imam. *Pendidikan Agama islam berbasis karakter di perguruan tinggi :disertai buku praktikum pengamalan ibadah*.(Depok: PT. GRAFINDO PERSADA, 2014), 47

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu

Sesuatu yang di didapatkan dari Rosululah yang terdiri dari ucapan perbuatan, persetujuan, sefat fisik atau budi, sunnah dan hadis menurut para ahli hadis sama dengan pengertian hadis.¹⁴ Hadist adalah apa apa yang di sebut dalam Al-Qur'an di jelaskan dan di rinci lebih lanjut oleh Rasulullah SAW. Dengan sunnah beliau. Hadis merupakan penafsiran serta penjelasan secara otentik (sah , dapat di percaya sepenuhnya tentang Al-qur'an.)

Mengikuti sistematik iman, islam dan ihsan yang berasal dari nabi Muhammad, dapat di kemukakan bahwa kerangka dasar terdiri atas 1. *Akidah* 2. *akhlak*. dan 3 *Syari'ah*.¹⁵ Abudinnata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan islam secara garis besar nya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁶ Dengan kata lain nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam meliputi 3 hal di atas :

a) Akidah

Secara terminology akidah berarti iman, bisa juga keyakinan. Oleh karena itu *Akidah* slalu di kaitkan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran islam. inti pembahasan mengenai akidah ialah pembahasan mengenai

¹⁴ H. Abudinnata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2010),77

¹⁵ Muhammad daud ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), 133

¹⁶ Syafaat Aat, Sahrani Sobari, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2008), 52

tauhid.¹⁷ Dikatakan tauhid karena ada proses mengesakan Allah. Tauhid merupakan hal yang paling mendasar dalam islam syarat seseorang masuk islam dengan cara mengucapkan 2 kalimat syahadat yakni memberikan kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Di dalam pembahasan mengenai akidah akan erat kaitannya dengan Rukun iman arti iman berasal dari kata arab “*Amana*” yang berarti “memberikan keamanan” atau “*Amana-Yu’minu-Imanan*” berarti percaya menurut Al-Qur’an iman berarti mempercayai segala apa yang diturunkan Allah Rukun Iman ada 6:

(1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaanNya. Hanya serta tidak mempersekutukanNya dengan suatu apapun.¹⁸

(2) Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indra manusia. akan tetapi ada kalanya malaikat atas izin Allah menjelma dirinya menjadi manusia seperti malaikat yang menjelma manusia dihadapan Maryam, Isa Al masih.¹⁹ malaikat diciptakan

¹⁷ Alim Muhammad, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya : 2006),126

¹⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (erlangga, 2011), 13

¹⁹ Muhammad daud ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), 209

dari cahaya. Mereka di ciptakan Allah dalam keadaan patuh pada Allah senantiasa melaksanakan perintah Allah. Seperti malaikat jibril malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang berriman sebagaimana firman Allah (QS. Al-Anfal [8]:9).

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ
مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ﴿١٠﴾

Artinya : "Ingat lah ketika kamu memohon pertolongan kepada tuhanmu lalu di perkenankan Nya bagimu : "sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut turut".²⁰

Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi

sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia (QS, Al-Infithar [82]:10-12)

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : "Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat) yang mengawasi (pekerjaan mu yang mulia dan mencatat pekerjaan pekerjaan mu itu , mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."²¹

Di alam dunia malaikat memiliki tugas antara lain

1. Menyampaikan wahyu Allah melalui rosulnya
2. Pengukuhan hati orang orang yang beriman.
- 3 memberi pertolongan kepada
- 4 membantu perkembangan rohani

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 178.

²¹ Ibid., 587.

manusia 5. Mendorong manusia untuk berbuat baik 6. Mencatat perbuatan baik manusia 7 melaksanakan hukuman Allah.²²

Selain malaikat ada makhluk gaib lain yang di ciptakan Allah. Yang di namakan setan. Berbeda dengan malaikat yang terbuat dari cahaya, setan terbuat dari api. Jika malaikat mengajak kepada kebaikan berbeda dengan setan yang selalu mengajak kepada kejelekan.

Selain setan ada juga makhluk Allah yang tidak kasat mata yakni iblis yang selalu mengajak kepada perbuatan jelek dan selalu ingkat kepada Allah. Ada lagi makhluk yang tak kasat mata yakni Jin jin ini ada yang bersifat baik da nada yang bersifat buruk. Ada yang ingkar kepada Allah ada yang taat kepada Allah .

(3) Iman Kepada Kitab Allah

Kata kitab berasal dari kata kerja yang *kataba* (artinya telah menulis) memuat wahyu Allah. Dalam pengertian umum kata wahyu berarti firman Allah yang di sampaikan malaikat jibril kepada para rosulNya.²³

Ada beberapa kitab yang telah Allah turunkan ke bumi yang harus kita imani (1) kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa (2) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi

²² Ibid, 210

²³ Muhammad daud ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), 213

Isa (3) Kitab Zabur kepada nabi Daud (4) Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW.²⁴

(4) Iman kepada Para Rosul Allah

Rosul utusan Allah yang mendapat wahyu dari Allah untuk di sampaikan kepada ummat nya. Berbeda dengan nabi nabi mendapat wahyu akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada ummat manusia.²⁵

Adapun mengenai jumlah para nabi dan rasul Allah Hasbi Ash Shiddiqy seperti yang di kutip oleh nasrunddin Razak bahwa jumlah para rosul yang pernah di utus tuhan untuk memimpin manusia berjumlah 313 orang. Sedangkan jumlah para Nabi 124.000 orang. Akan tetapi Al-Qur'an tidak menyebut jumlah itu. Yang di sebut di dalam alkur'an berjumlah 25 nabi.²⁶ Dan 25 nabi ini yang wajib kita imani

(5) Iman Kepada Hari kiamat

Hari kiamat adalah hari dimana semua ummat manusia di wafatkan oleh Allah melalui bencana yang sangat dasyat seperti yang di abadikan dalam surat Al-Zalzalah ayat 1-2.

²⁴ Ibid., 214

²⁵ Ibid., 221

²⁶ Ibid., 222

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۖ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۖ

Artinya : Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya,

(6) Iman Kepada Qodo' dan Qodar

Iman kepada qodo' dan Qodar berarti percaya terhadap ketetapan. Secara sederhana Qada' adalah ketetapan Allah yang telah di tetapkan (tapi tidak di ketahui), sedangkan Qodar ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).²⁷

Yang Dimaksud Qodo' ialah ketentuan terhadap sesuatu atau ketetapan mengenai sesuatu, sedangkan Qodar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dapat dikatakan pula bahwa qada' adalah ketentuan atau ketetapan, sedangkan kadar adalah ukuran. Dengan demikian yang Dimaksud dengan Qada' dan Qodar ialah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu.²⁸

Dengan adanya ketetapan Allah mengenai qada' dan qadar manusia tidak lantas berserah pasrah kepada nasib. Manusia tetap harus melakukan usaha untuk menuju

²⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (erlangga, 2011) 21

²⁸ Muhammad daud ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), 222

kearah yang lebih baik. Allah berfirman dalam AIQu'an surat Ar-Ra'du (13):11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : ... sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum kaum itu sendiri yang mengubah ...

Jadi di samping kita harus tawakkal atau ber serah diri kepada Allah terlebih dahulu kita melakukan ikhtiar. Yakni usaha dengan sungguh sungguh.

Dalam Konteks akidah di atas pada intinya membahas mengenai permasalahan tauhid yakni ilmu yang mempelajari dan membahas tentang keimanan . terutama iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada Qodo'dan Qodar.

b) Nilai Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu “*Khalaqo*” dan bentuk jamaknya “*Khuluq*” yang artinya perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.²⁹ Muhammad Daud Ali berpendapat bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat dalam jiwa manusia yang meahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin buruk.³⁰

²⁹ Alim Muhammad , Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya : 2006) 126

³⁰ Muhammad daud ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), 346

Al Ghozai berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹

Adapun definisi akhlak menurut Zaidan yang dikutip Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kualitas Akhlak*. Akhlak adalah nilai-nilai dengan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang demikian sorotan dan tolongannya seorang dapat menilai perbuatan baik-buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.³²

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah), proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama secara total.³³

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk pembentukan akhlak dan budi pekerti yang dapat menghasilkan pribadi yang bermoral, berjiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang ringgi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik dan buruk, memilih fadhilah karena cinta fadhilah, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan di setiap pekerjaan.

³¹ H. abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), 3.

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (LPPI Yogyakarta, lembaga pengkajian dan pengalaman islam, 2004), 2

³³ Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi : Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah 2014), 42.

Dalam hal, Rasulullah SAW. Bersabda : “*Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak*”.(HR. Bukhari).³⁴

Adapun ruang lingkup ajaran akhlak yang akan di bahas ialah mencakup akhlak terhadap Allah *Hablum minalah* dan Akhlak kepada sesama manusia *hablum minannas*,.

(1) Akhlak terhadap Allah

Yang Dimaksud dengan kepada Allah Adalah sikap hati kepada Allah yang tersermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata kata.

Banyak sekali contoh bentuk kepada Allah diantaranya ialah meng esakan Allah yakni meyakini dengan hati bahwa tiada tuhan selain Allah yang satu. Selanjutnya adalah meaksanakan segala bentuk perintahnya dengan ikhlas. Misalkan Allah memerintahkan manusia agar selalu bertakwa kepada-Nya. maka kita harus melaksanakannya dengan penuh keikhlasan. Seperti melaksanakan Sholat, zakat, Puasa, Haji, Slalu *Husnudzon* Kepada Allah. dan tidak berputus Asa atas rahmat-Nya.

Abudin nata menyebutkan setidaknya ada beberapa alasan mengapa manusia perlu ber kepada Allah, yaitu: Pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua karena Allah memberikan perlengkapan

³⁴ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), 119-120

panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari. Ketiga karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi keangungan kehidupan manusia. Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

(2) terhadap Makhluk

Terhadap makhluk terbagi menjadi 2 bagian yang pertama adalah kepada manusia dan kepada yang bukan manusia. kepada manusia meliputi :

Kepada Rasulullah dengan cara menjalankan sunnahnya, mencontoh perilaku Rasulullah, selalu bersholaawat.

Kepada orang tua menurut Muhammad Khair etika islam terhadap orang tua yaitu : sopan santun lemah lembut dan tidak mengeraskan suara ketika berbicara dengan keduanya. Memperbanyak doa dan memohon ampun untuk keduanya, menjauhi hal-hal yang bisa menyebabkan durhaka kepada keduanya. Apabila sudah meninggal memperbanyak berziarah ke makam.

Kepada diri sendiri antara lain memelihara kesucian diri, menutup aurat jujur dan perilaku baik lainnya.

Akhlak kepada teman meliputi tidak mengejek, memberikan salam kepada teman, sopan. Untuk menjadikan seseorang memiliki budi pekerti luhur. Atau ul karimah diperlukan pembinaan terus menerus dan berkesinambungan.

Untuk mewujudkan yang mulia dapa diri anak didik tidaklah mudah, karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil dengan usaha yang keras dan penuh kesabaran dari ustadz dan guru, selain itu harus di dukung oleh peran serta dari orang tua dan lingkungan masyarakat.

c) Nilai ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah) diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an QS. Yasin : 60

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا آدَمُ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝

Artinya : “bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan ? Sesungguhnya Syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.³⁵

³⁵ Departemen agama RI, Al-Qur'an, 444

Ibadah Islam secara garis besar dibagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (khusus) dan ibadah Ghairu mahdoh(Umum).³⁶

(1) Ibadah mahdoh

Ibadah mahdoh dapat di sebut juga dengan ibadah khusus. Memiliki arti ibadah yang dalam pelaksanaannya sudah di tetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-nya seperti shalat, Puasa, Zakat, Haaji.

(2) Ibadah Ghoirumahdoh

Ibadah ghoirumahdoh yaitu ibadah umum yakni ibadah yang dalam pelaksanaannya bebas akan tetapi harus sejalur dengan Al-Qur'an dan Hadis. Yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.

2. Sholawatan

a. Pengertian Sholawatan

Sholawat dalam bentuk jamak dari kata “*Sallu*” kata “*Shalah*” (bentuk tunggal dari Sholawat) yang berarti menyebut yang baik

³⁶ Muhammad daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers. 2008), 247

ucapan yang mengundang kebijakan, doa, dan curahan rahmat.³⁷ Allah SWT. Beriman dalam Surah Al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bersholawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.³⁸

Ibnu Abbas berkata “yushollun (bersholawat) artinya Yubarikum (memeberi keberkahan).” Dan keberkahan berarti tambah dan berkembang.³⁹

Menurut ayat di atas ada beberapa macam di lihat dari yang menyampaikan. Sholawat dapat berupa sholawat dari Allah kepada rosul, sholawat malaikat kepada rosul sholawat orang mukmin kepada rosul. Sholawat Allah kepada rosul berupa limpahan rahmat, keberkahan, dan anugrah. Sedangkan sholawat dari malaikat kepada rosul merupakan permohonan agar derajat Muhammad di pertinggi dan kepadanya di curahkan maghfiroh (ampunan). Sholawat orang mukmin adalah permohonan agar Allah memberi rahmat dan kesejahteraan kepada nabi Muhammad dan keluarganya.⁴⁰ Menurut Hakim At tirmidzi, sholawat mempunyai makna lebih, yang tidak dimiliki oleh

³⁷ Yusuf ibn Ismail al-Nabhain, *Afdhal Ash- shalawat ala sayyid as-sadat* (Jakarta:penerbit Zaman, 2011). 46

³⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya. 426

³⁹ Yusuf ibn Ismail al-Nabhain, *Afdhal Ash- shalawat ala sayyid as-sadat* (Jakarta:penerbit Zaman, 2011). 46

⁴⁰ Ibid.,

rahmat. Rahmat bisa di cabut ketika manusia berbuat dosa. Apabila Allah memberikan Shalawatnya kepada hambanya ia berhak atasnya dalam setiap gerak ia berhak mendapatkannya sampai ia tiba di pintu surga.⁴¹

Membaca Sholawat adalah salah satu amalan yang disenangi orang orang NU. Setiap kegiatan keagamaan biasa disisipi bacaan shalawat dengan segala macam ragamnya.⁴² Seperti sholawat syfa' sholawat nariyah, sholawat badar dan lain sebagainya. Sholawat adalah kegiatan yang berisikan puji pujian terhadap Rasulullah SAW. dengan tujuan untuk mendapatkan Syafaatnya.⁴³

b. Keutamaan Sholawat

Sholawat memiliki beberapa keutamaan diantaranya :⁴⁴

1) Allah akan memberikan sepuluh kesejahteraan kepadanya.

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. Rasulullah bersabda “barang siapa bersholawat satu kali kepada ku maka Allah memberikan sepuluh Kesejahteraan kepadanya”

2) Jika bersholawat seribu kali kepada Rasulullah SAW. Maka akan dia tak akan mati hingga diberi kabar gembira dengan surga.

⁴¹ Yusuf ibn Ismail al-Nabhain, *Afdhal Ash- shalawat ala sayyid as-sadat* (Jakarta:penerbit Zaman, 2011). 46

⁴² Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang Orang NU*, 296

⁴³ Munawir, Abdul fattah, *Tradisi Orang Orang NU*, 296

⁴⁴ Jalaluddin Assuyuthi, *Lubabul Hadis diterjemahkan oleh M. Khoiron GZ.* (Surabaya:APOLLO ,2007).46

Rasulullah Bersabda yang artinya “barang siapa Besholawat kepadaku seribukali maka dia tidak akan mati hingga diberi kabar gembira dengan surga.”

- 3) Rasulullah bersabda “barang siapa bersholawat kepadaku dengan satu sholawat maka Allah akan memberinya sepuluh rahmat. Barang siapa bersholawat kepadaku sepuluh kali maka Allah memberinya seratus rahmat. Barang siapa bersholawat kepadaku seribu kali maka ia tak akan disentuh api neraka.”
- 4) Nabi SAW. Bersabda “ Sesungguhnya manusia yang paling utama bagi ku di hari kiamat adalah yang paling banyak bersholawat kepadaku.”
- 5) Rasulullah bersabda “Barang siapa bersholawat kepadaku empat puluh kali setiap hari jumat maka Allah menghapus semua dosanya.
- 6) Nabi SAW bersabda “tiadalah dari sebuah doa, kecuali antara doa dan langit terdapat sebuah hijab (penghalang) hingga ia bersholawat kepadaku. Jika bersholawat kepadakuterkoyaklah hijab tersebut dan terangkat doa tersebut.
- 7) Nabi SAW bersabda, “barang siapa bersholawat kepadaku seratus kali dalam sehari maka Allah memenuhi seratus hajatnya 30 di antaranya di dunia 70 diantaranya di akhirat.

Imam Ghozali menuturkan pahala sholawat atas nabi Muhammad SAW. Berlipat ganda karena sholawat bukan

hanya mengandung satu kebaikan melainkan banyak didalamnya mencakup. 1). Pembaruan iman kepada Allah , 2). Pembaruan Iman kepada Rasulullah, 3). Pengagungan kepada Rasulullah 4) dengan inayah Allah, memohon kemuliaan kepadanya. 5). Penmbaruan iman kepada hari akhir dan berbagai kemuliaan. 6). Dikrullah, 7). Meneladani orang orang shleh, 8). Menampakkan kasih sayang kepada mereka, 9) bersungguh sungguh dan tawaduk daam berdoa. 10). Pengakuan bahwa seluruh urusan berada dalam kekuasaan Allah.⁴⁵

c. Waktu waktu yang baik untuk bersholawat

Ada banyak waktu waktu bersolawat yang baik dan yang di anjurkan oleh Rasulullah diantaranya.

1) Sesudah Adzan

Rasulullah bersabda “apabila kamu mendengar muadzin melantunkan Adzan, sambutlah ucapannya. Sesudah selesai menyambut adzan maka bersholawatlah” (HR, Muslim)

2) Permulaan dan di akhir doa

Rasulullah Bersabda “ Doa itu berhenti antara langit dan bumi tidak naik sedikit pun sehingga engkau bersholawat kepada nabimu” (HR At-Tirmidzi)

⁴⁵ Yusuf ibn Ismail al-Nabhain, *Afdhal Ash- shalawat ala sayyid as-sadat* (Jakarta:penerbit Zaman, 2011). 56

3) Ketika akan memulai suatu urusan penting dan berharga

Rasulullah bersabda “tiap tiap urusan yang penting dan berharga yang tidak dimulai dengan hamdalah dan shalawat maka urusan itu hilang keberkahannya” (HR Al-Rahwi”

4) Ketika di dalam khutbah

“menurut mazhab Syafi’I para khatib Wajib membaca Shalawat pada nabi permulaan khutbah sesudah membaca tahmid”

5) Ketika menyebut nama Rasulullah

Rasulullah Bersabda “tak seorang pun diantara kamu yang memberikan sholawatnya kepadaku yakni disisikuburku melainkan Allah mengembalikan kepadaku ruhku untuk menjawab salamnya itu” (HR Abu Daud)

6) Tiap mengadakan majelis

Rasulullah bersabda “tidak duduk suatu kaum dalam suatu majelis, sedang mereka tidak berdzikir dan tidak bersholawat melainkan menderita kekurangan maka jika Allah menghendaki niscaya Allah akan meng azab mereka dan jika Allah menghendaki niscaya Allah akan mengempuni mereka. (HR At-Tirmidzi dan Abu Daud)

7) Pada malam dan hari jumat

Rasulullah bersabda “Perbanyaklah membaca shalawat pada malam jumat dan siang karena shalawat itu dikemukakan kepada ku,” (HR At-Tabrani).⁴⁶

d. Al-Ghofilin

Kata Al-Ghofilin berasal dari bahasa Arab yang berarti kelalaian. kelalaian bisa di artikan juga dengan lupa. Rasulullah Bersabda yang artinya manusia adalah tempatnya salah dan dosa. Salah dan dosa manusia biasanya berawal dari lalainya mereka mengingat Allah sang pencipta sehingga lupa kepada apa yang telah di perintahkan.

Dengan adanya shoawatan Al-Ghofilin diharapkan membangkitkan semangat untuk selalu bertakwa dan selalu mengingat Allah. dengan melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dimulai setelah isyak sekitar jam 23.30 Dalam kegiatan sholawatan ini para jamaah membaca tahlil, tahmid, dan puji pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

⁴⁶ Yusuf ibn Ismail al-Nabhain, *Afdhal Ash- shalawat ala sayyid as-sadat* (Jakarta:penerbit Zaman, 2011). 75

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu Penelitian tentu memerlukan metode penelitian. Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁷

Sedangkan pengertian penelitian ialah merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang, yang diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.⁴⁸ Untuk memperoleh kebenaran dalam sebuah penelitian, maka peneliti harus betul betul mempersiapkan metode penelitian yang akan digunakan. Ada beberapa hal yang perlu di jabarkan mengenai metode penelitian yang akan di terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan uraian tentang pendekatan penelitian yang di pilih. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil penelitiannya mendeskripsikan data yang di temukan.⁴⁹ Menurut Dafid

Williams dalam Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu

⁴⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 134.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 75.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7-8.

latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah.⁵⁰ Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta-fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.⁵¹

Sedangkan Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵² Data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁵³

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam sholawatan Al – Ghofilin di pondok pesantren Nurul Islam Pongogati Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, Organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya). Adapun lokasi yang di jadikan tempat

⁵⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Refisi (Bandung: Remja Rosdakarya, 2012), 5.

⁵¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 39.

⁵² Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁵³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Refisi (Bandung: Remja Rosdakarya, 2012), 5.

penelitian adalah daerah lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Poncogati Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut diantaranya :

1. Adanya pengaplikasian kegiatan Sholawatan di lokasi penelitian.
2. Santri yang notabenehnya adalah generasi milenial.

C. Subjek Penelitian

Dalam Pedoman penulisan karya ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin di peroleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subjek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga validitasnya dapat di jamin.⁵⁴

Subjek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *modul purposive* (sampel bertujuan). *Modul Purposive* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang di anggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik tertentu yang di anggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁵ Subjek penelitian ini menggunakan *Purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.⁵⁶ Penggunaan teknik ini bertujuan mencari informan atau responden yang dianggap tau atau terkait tentang

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 46

⁵⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 92

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: AL-Fabeta, 2016), 218

permasalahan yang akan di teliti. Subjek penelitian ini biasanya mempertimbangkan beberapa hal misalnya responden memiliki jabatan tertinggi, responden yang dekat dengan kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan di kaji adalah ketua jamiyah, para pengurus, dan jamaah sholawatan dalam hal ini Santri Nurul Islam.

1. Ketua jamiyah Sholwatan Al-Ghofilin

Ketua jamiyah di pilih karena di anggap paling tahu tentang seluk beluk berkaitan dengan Sholawatan yang akan di teliti. Ketua jamiyah ini diharapkan mampu memberikan keterangan tentang awal mula didirikannya jamiyah sholawat Al-Ghofilin. Dan dapat juga memberikan keterangan terkait dengan susunan acara secara umum dan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung terkandung dalam sholawatan jamiyah tersebut. Selain ketua jamiyah

2. Ustad Di pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati

Ustad di pondok pesantren Nurul Islam dianggap paling tahu tentang sholawatan serta yang berhadapan langsung dengan santri sehingga di harapkan meberikan keterangan yang kongkrit terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sholawatan Al-Ghofilin.

3. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam

Pengurus jamiyah yang lain pun dapat di jadikan sebagai subjek penelitian karena dalam pelaksanaannya tentunya para pengurus juga

turut andil dalam acara sholawatan tersebut sehingga dapat memperkaya data dalam penelitian ini.

4. Santri Pondok pesantren Nurul Islam

Subjek selanjutnya santri karena santri yang turut mengikuti kegiatan sholawatan diharapkan memberikan keterangan terkait apa saja yang di rasakan ketika mengikuti shoawatan Al-Ghofili.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian Dapat dikatakan absah apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh data yang relevan dan akurat yang digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁷ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian perilaku objek objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan observasi ialah untuk menemukan Interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami.⁵⁸

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif di mana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

⁵⁷ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),224.

⁵⁸ Ibid, 224

penelitian dengan digunakan observasi partisipan ini data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung :

- a. Kondisi dan letak geografis Ponpes Nurul Islam Poncogati kabupaten bondowoso
- b. Pelaksanaan Sholawatan Al-Ghofilin.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau (interviewer) yang menunjukkan pertanyaan dan terwawancara (responden) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁹ untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interview atau responden atau mengadakan *raport* ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerjasama bersedia menjawab pertanyaan dan memberikan informasi sesuai dengan pikiran dan pemberi informasi si sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fisik wawancara dapat dibedakan menjadi dua :

- a. Wawancara terstruktur pedoman wawancara dalam Wawancara terstruktur terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban dimana pewawancara tinggal memberi tanda cek pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban wawancara

⁵⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Refisi (Bandung: Remja Rosdakarya, 2012), 186

- b. Wawancara tidak terstruktur pedoman wawancara dalam wawancara ini tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban Tetapi hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban atau hanya memberikan garis besar yang diperoleh jawaban dari tes wawancara ditulis oleh pewawancara.⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti akan memakai metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat informal. hal ini merupakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah tentang pandangan hidup sikap keyakinan objek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek Selain itu interview ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk mengukur mengingat objek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya.⁶¹ pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Adapun yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Proses Pelaksanaan Sholawatan Al-Ghofilin.
- 2) Pada bagian apa dalam sholawatan Al- Ghofilin dapat me representasikan penanaman nilai-nilai Akidah ?

⁶⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* (Jember: Stain Jember Perss, 2013), 185.

⁶¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: PT Rineka Cipta 1997), 165-167.

- 3) Pada bagian apa dalam sholawatan Al- Ghofilin dapat me representasikan penanaman nilai-nilai ?
- 4) Pada bagian apa dalam sholawatan Al- Ghofilin dapat me representasikan penanaman nilai-nilai ibadah ?

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku surat kabar majalah prasasti notulen rapat agenda dan sebagainya.⁶² menurut Burhan Bungin dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁶³ dengan metode dokumentasi data yang diperoleh adalah :

- a. Foto Foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian
- b. Struktur pondok
- c. Data lain yang mendukung

E. Analisis Data

Kata analisis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “ana” dan “lysis” artinya “Atas” adanya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan

⁶² Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁶³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 142

dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melaksanakan sintesa menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka tetapi banyak berupa kata-kata atau gambaran sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data untuk memberikan laporan penelitian.

Analisis data merupakan proses berkeanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁶⁵

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis dari pemikitan Miles & Huberman. Adapun aktifitas yang di lakukan yaitu :

⁶⁴ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan pemahaman dan penguasaan metodologi penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 354.

⁶⁵ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 339.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan.⁶⁶ Dalam hal ini, pertama peneliti menemui Pondok pesantren untuk mencari informasi tentang latar belakang terbentuknya sholawatan Al-Ghofilin. Peneliti mencari informasi terkait proses Sholawatan Al-Ghofilin di dalam pengasuh Ponpes Nurul Islam. ketiga, peneliti menemui pelaku wawancara , observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Mengmpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan refrensi sesuai dengan data yang di peroleh di lapangan.

2. Kondensasi Data

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*”⁶⁷ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya

⁶⁶ Moh Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

⁶⁷ Matthew B Miles. dkk, Qualitative data analysis (Amerika: SAGE, 2014), 31

menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekwensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing..

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian Singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁶⁸ Dengan menyajikan data, maka memudahkan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 338.

peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁹

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

⁶⁹ Ibid., 345.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.⁷⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan pengembangan desain penelitian sebenarnya dan sampai pada tulisan sebenarnya.⁷¹ Tahapan sebelum di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan sebelum lapang lapangan
 - a. Menyusun Rancangan Penelitian

Salah satu tahapan penting ialah menyusun rancangan penelitian. isi rancangan penelitian sebenarnya tidak ada acuan dalam

⁷⁰ Ibid., 330.

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 76.

buku, Akan tetapi secara umum dan jangan tersebut berisi latar belakang masalah dan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang diharapkan menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah dan fokus penelitian, hipotesis kerja, (bila ada) signifikansi penelitian, pemilihan lapangan penelitian penentuan jadwal penelitian, penentuan Alat penelitian, rancangan penelitian data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan penelitian, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan ini harus mencantumkan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan kata lain peneliti mencantumkan keinginan untuk mengadakan penelitian izin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kelancaran penelitian.⁷²

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Hal ini dimaksudkan supaya peneliti tidak bertindak ceroboh maksudnya dan tujuannya penjajakan dan penelitian Lapangan adalah untuk mengenal secara unsur lingkungan fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi

⁷² Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Perss, 2008),282

bekerjasama bisa diajak diskusi dan memberikan petunjuk kepada siapa saja peneliti bisa menggali informasi mendalam.⁷³

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian harus dilakukan supaya kebutuhan peneliti dapat dipenuhi secara keseluruhan penelitian hendaknya menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun dalam penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu :

a. Memahami Latar Belakang Dari Persiapan Diri

Apabila bekal pengenalan terhadap objek dalam persiapan pra lapangan masih banyak bersifat informasi maka secara nyata peneliti harus memahami latar penelitian secara konkrit yang diperlukan untuk memasuki pekerjaan di lapangan.⁷⁴

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan hendaknya peneliti membina hubungan antara peneliti dengan subjek yang diteliti informasi dan individu yang menjadi sampel.⁷⁵

⁷³ Ibid., 283

⁷⁴ Ibid., 285

⁷⁵ Ibid., 286

c. Berperan serta dalam pengumpulan data

Serta yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penelitian tetap berpegang pada fokus penelitian sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.⁷⁶

d. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

⁷⁶ Ibid., 287

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Pendidikan

Lokasi yang menjadi object penelitian ini di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Poncogati Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Agar dapat memahami lokasi penelitian dan mendapat gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini, maka dapat di kemukakan secara sistematis gambaran object penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Pengajian Sholawatan Al-Ghofilin

Sholawatan ini dimulai pada tahun 2005. Pada saat itu ada sekelompok pemuda yang setiap setelah magrib duduk di pos pinggir jalan dengan meakukan hal yang kurang positif. Lalu mereka mulai menyadari bahwa kegiatan tersebut kurang bermanfaat dan matur ke alm KH. Mundir (salah satu saudara mas saifullah) mereka ingin mengadakan kegiatan yang lebih bermanfaat. Lalu alm. KH mundir mengusulkan sholawatan lantas sekelompok pemuda tersebut menyetujui. Pada saat itu dimulailah sholawatan tersebut. Awalnya anggota yang masih sedikit sekitar 20-25 orang dan bisa dilaksanakan di ruang tamu anggota sholawatan. seiring berjalannya waktu jamiyah ini mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat sekitar hingga terus bertambah hingga sekarang jumlah jamaah mencapai lebih dari 900 lebih jamaah yakni dari santri sendiri dan jamaah sekitar .

Sholawatan Al-Ghofilin tetap mempertahankan nasab keguruan atau silsilah Suyuhiyah. Sholawat Al-Ghofilin bersambung dengan sholawatan Al-Ghofilin yang ada di Jember. Oleh karena itu sholawatan ini di samakan namanya menjadi Al-Ghofilin. Adapun mengenai perlengkapan perlengkapan sholawatan seperti hadroh, alas untuk jamaah tetap membeli di Jember untuk menjaga sambungan silsilah Suyuhiyah. Termasuk sholawat yang di baca mengusahakan ada nasab keguruannya Agar tetap nyambung .

Mengenai pimpinan Sholawatan Al-Ghofilin ini unik menurut hasil observasi kami pada saat pelaksanaan Sholawatan pimpinan ada 3 orang yang memimpin jalannya sholawatan secara bergantian. Peneliti lantas mencari tahu dengan wawancara dengan pengurus pondok ternyata Sholawatan ini di bangun bersama sama dan tidak saling menyebut nyebut sebagai pemimpin sholawatan. akan tetapi mereka menganggap sholawatan ini milik bersama. Jadi dalam pelaksanaanya mas Hasbullah, yang memandu sholawatan, dilanjut mas saifullah yang memberikan ceramah tentang nilai-nilai pendidikan islam. dilanjut oleh Habib Ali untuk memimpin doa di akhir acara.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Islam

Ponpes Nurul Islam merupakan pondok yang terletak di jalan Letnan Rantam Desa Poncogati RT. 01 RW: 01 poncogati Curahdami Bondowoso 68251.

Adapun batas-batas wilayah pondok pesantren Nurul Islam antara lain :

- Sebelah barat : SMP Nurul Islam
- Sebelah Utara : Rumah Warga
- Sebelah Timur : Sawah
- Sebelah Selatan : Rumah Warga

3. Keadaan Dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Islam

Menurut hasil wawancara kami dengan pengurus Pondok Nurul Islam terkait dengan jumlah santri saat ini, terdapat 120 orang santri putra dan 200 santri putri. Pondok ini memiliki lembaga formal, MTs dan PMU (Pendidikan setara dengan SMA).

Tabel 4.1
Jumlah santri Ponpes Nurul Islam

Santri	Jumah
Putra	120
Putri	200
Jumlah	320

Tabel 4. 2
daftar Pengurus di pondok Pesantren Nurul Islam

Nama	Jabatan
K. Abd. Mu'iz As'ad	Pengasuh Pondok
Ahmad Saifullah	Ketua Pondok
Muhammad Zayyadi	Sekretaris
Ubabul Maula, S.Pd.	Bendahara
Muhammad Al-Imron	Co Kebersihan
Hasbullah	Co Sarana Prasarana
Abdul Qodir Jailani, S.Pd.I	Co. Humas

4. Keadaan sholawatan dan jumlah jamaah.

Menurut hasil observasi dan hasil wawancara kami. Sholawatan ini dimulai setelah Isya' atau sekitar jam 20.00 selesai sekitar jam 23.30 malam. Awalnya sholawatan dibuka dengan tawasulan kepada masayikh dan leluhur tuan rumah, dilanjutkan dengan pembacaan maulid Habsy, selanjutnya pembacaan sholawat dengan diiringi tabuhan hadrah. Dilanjutkan dengan Sholawat Qiyam. Lalu dilanjutkan dengan ceramah agama yang di sampaikan oleh Mas Saifullah. Setelah itu dilanjutkan oleh Habib Ali untuk membacakan doa.⁷⁷

Menurut hasil wawancara, sekarang jumlah jamaah sholawatan Al-Ghofilin berkisar 1000 jamaah. Adapun jamaah terdiri dari seluruh santri pondok pesantren Nurul Islam dan banyak masyarakat yang dari luar pondok pesantren Nurul Islam.⁷⁸

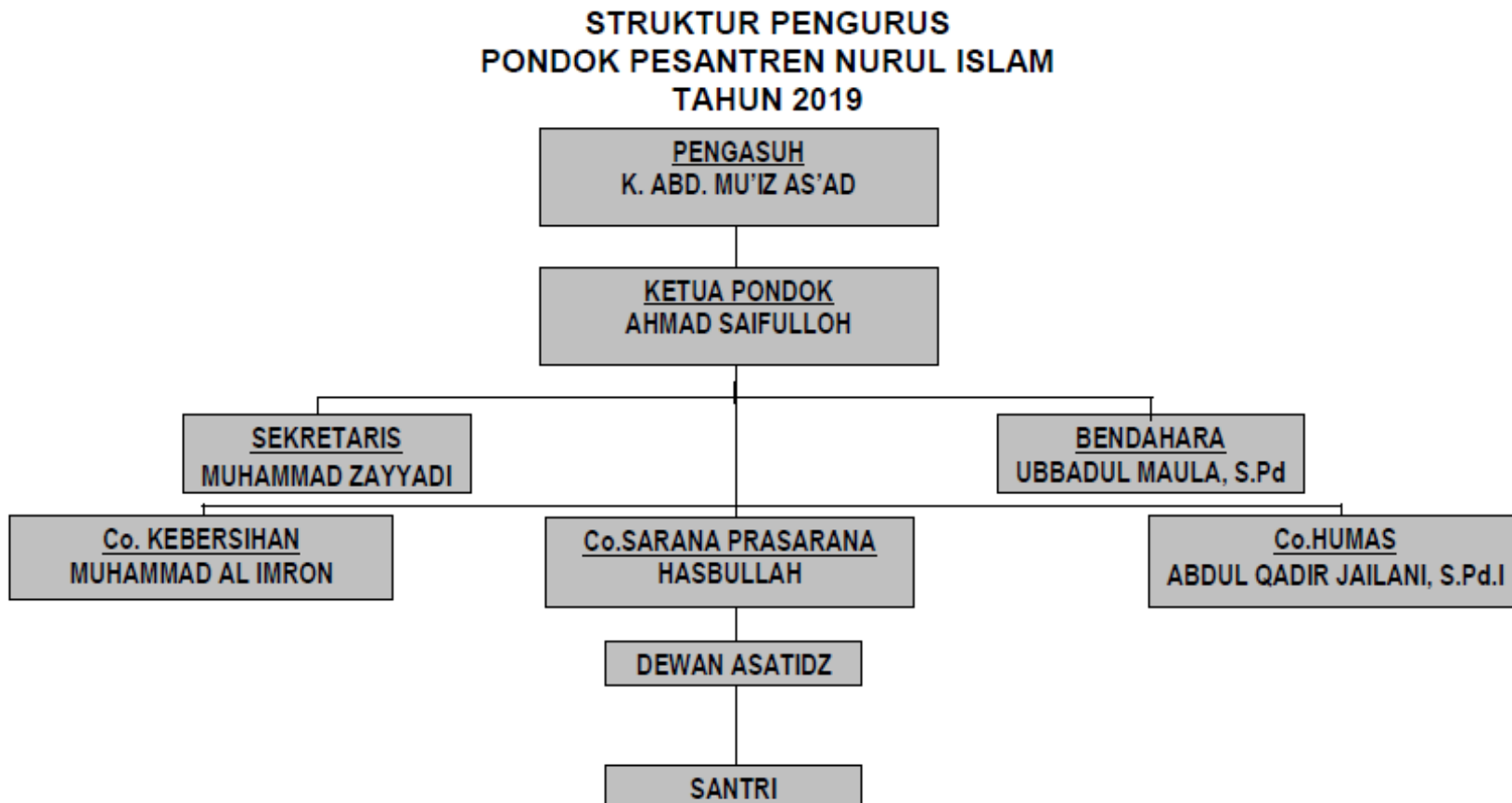
Dalam pelaksanaannya Sholawatan Al-Ghofilin dilaksanakan setiap malam jumat. Sehingga dalam satu bulan dilaksanakan 4 kali dengan rincian 3 kali di adakan di luar pesantren dan satu kali pada malam Jumat Legi kegiatan Sholawatan di pusatkan di Ponpes Nurul Islam.

⁷⁷ Observasi, 4 Juli 2019.

⁷⁸ Wahyudi, *Wawancara*, 4 Juli 2019.

5. Struktur Pondok Pesantren Nurul Islam

Gambar 4.1
Struktur Pondok Pesantren Nurul Islam



B. Penyajian data dan Analisis

Hasil analisis penelitian data merupakan data merupakan temuan penelitian yang di sajikan dalam bentuk pola, tema, keenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, system klasifikasi, dan tipologi.

Setiap penelitian yang dilakukan harus disertai dengan penyajian data sebagai bentuk penguat. Sebab data yang diperoleh inilah yang dianalisa dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang telah dianalisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Data penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian Sholawatan Al-Ghofilin diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap ketua majelis, para ustad, pengurus serta santri yang dalam hal ini adalah Santri Nurul Islam Desa Poncogati Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses kegiatan Sholawatan Al-Ghofilin.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, data data yang terkait tentang fokus penelitian yang nilai-nilai pendidikan islam dalam Sholawatan Al-Ghofilin.

1. Penanaman Nilai-Nilai Akidah Dalam Sholawatan Al-Ghofilin Di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso tahun 2019.

Pendidikan Islam adalah usaha dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta

perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam. pada hakikatnya pendidikan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, yang bisa kita sebut pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan tidak terbatas pada ruang sekolah saja melainkan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Salah satunya dalam majelis-majelis dzikir, majelis sholawat, majelis ilmu dan lain-lain.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai nilai-nilai akidah dalam Sholawatan Al-Ghofilin Ponpes Nurul Islam Desa Pongogati. terdiri dari beberapa poin pertanyaan yaitu, kegiatan apa saja yang termaktub dalam Sholawatan Al-Ghofilin khususnya yang terkait dengan nilai-nilai Akidah, bagaimanakah penanaman nilai-nilai akidah dalam Sholawatan Al-Ghofilin. Melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi penulis memperoleh data sebagai berikut.

Dari Hasil Wawancara dengan ketua Sholawatan Al-Ghofilin yakni Mas Ahmad Saifullah mengenai bagian yang ajaran Islam yang terkait dengan akidah dalam Sholawatan Al-Ghofilin berpendapat bahwa :

- a. Iman Kepada Allah
“Pertama kita harus menata niat yakni niat mencari ridho Allah dengan bersholawat memuji Rasulullah. dan pada saat ceramah para jamaah di ajak menanamkan sikap aku hanyalah bukan aku adalah maksudnya adalah agar para jamaah selalu rendah hati karena status kita hanya hamba”⁷⁹
- b. Iman Qodo’ dan Qodar Allah
“Dalam sholawatan pada saat awal acara diadakan tawasulan di khususkan kepada keluarga yang telah meninggal dunia

⁷⁹ Saifullah, *Wawancara*, 11 Juni 2019.

memohon kepada Allah dengan harapan Allah menempatkan beliau beliau di surga. Hal ini juga mengingatkan kita yang masih hidup agar selalu mengingat bahwa kematian itu pasti akan terjadi maka teruskan memperbanyak beribadah kepada Allah dan selalu bersholawat kepada Rasulullah.⁸⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu pengurus pondok dari Ponpes Nurul Islam, Abror berpendapat bahwa.

“Menurut kule dibik se bedeh kaitannah sholawatan kaktinto e nalekanah awal acara emulain bede acara tawasulan, niat aduaagin reng seppo, ben maca tahlil tergantung tuan rumah, manabi endik hajat ben niatan tero atahlilagin reng seppo biasanah slalu emulain sareng pembacaan tahlil.

Menurut saya kaitan sholawatan terhadap akidah ketika kegiatan akan di mulai diawali dengan adanya tawasulan niat mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia dan pembacaan tahlil tergantung tuan rumah mungkin punya hajat untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dan biasanya selalu di mulai dengan pembacaan tahlil”⁸¹

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Kholis selaku santri Pondok pesantren Nurul Islam menyatakan bahwa :

“Menurut kuleh pengajian sholawat nika se terkait dengan nilai akidah enggi tepak tawasulan karenah ngajek oreng terus engak dek ka kematian bahwa kematian nika paste depak.

Menurut saya pengajian sholawat ini yang terkait dengan nilai-nilai akidah yaitu ketika tawassulan karena mengajak orang untuk selalu mengingat mati bahwa kematian ini pasti akan terjadi.”⁸²

c. Iman kepada Rasulullah

Dalam acara sholawatan pada malam jum'at peneliti juga mendengar dan menyimak secara langsung di lokasi sholawatan syair syair sholawatan yang memiliki makna

⁸⁰ Saifullah, *Wawancara*, 11 Juni 2019.

⁸¹ Abror, *Wawancara*, 20 Juni 2019.

⁸² Kholis, *Wawancara*, 5 Juli 2019.

mengagung-agungkan Allah, serta puji pujian terhadap Rasulullah.

*“Ilaahiy lastu lil-firdausi ahlan
Walaa aqwa ‘ala naaril-jakhiimi
Fahabliiy taubatan waghfir dzunuubiy
Fa-innaka ghoofirudz-dzanbil ‘adhiimi*

*Duh Gusti kulo sanes ahli suwargo
Nanging kulo mboten kiat wonten neroko
Mugi Gusti kerso paring pangapuro
Dumateng sedoyo doso-doso kulo*

*Dzunuubiy mitslu a’daadir-rimaali
Fahabliiy taubatan yaadzal-jalaali
Wa’umriy naaqishun fiy kuli yaumin
Wadzambiy zaa-idun kaifakh-timaaliy”*

*Ya nabi salam alaika , ya rosul salam alaika
ya habib salam alika, Ya habibi salam alaika
Sholawatullah alaika
Asrokol badru alaina fahtafat minhul buduru
Mislahusnikma roaina Qottuya waj hassururi ”*

Ketika peneliti menanyakan kepada salah satu Ustad mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang bernama Ustad Zayyadi menyampaikan bahwa:

“Nilai-nilai akidah dalam sholawatan Al-Ghofilin ada pada saat sholawatan dengan pembacaan sholawat telah mengajarkan kita untuk mencintai Rasulullah selalu menyanjung beliau dan memujinya selain itu kajian kajian yang di bahas di akhir sholawatan bertujuan menghidupkan gairah cinta kepada Rasulullah ”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan bagian nilai-nilai akidah dalam Shoawatan Al-Ghofilin ada beberapa di antaranya : a).

⁸³ Zayyadi, *Wawancara*, 7 Juli 2019

Mengajak untuk selalu mengingat kematian dengan selalu bertawasul kepada leluhur leluhur karena dengan mengingat kematian akan mempertebal keimanan kita terhadap Qodo' dan Qodar Allah. b). Dalam Syair-syair yang di lantunkan bermaakna meng esakan Allah serta memuji-muji Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan rukun iman yang pertama yakni iman kepada Allah dan rukun iman yang ke empat yakni iman kepada rosul Allah. c). Pada saat ceramah beliau mengajarkan untuk selalu mengingat Allah, dan memuji Rasulullah.

2. Penanaman Nilai-Nilai Akidah Dalam Sholawatan Al-Ghofilin Di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowosotahun 2019.

merupakan sifat yang tenang dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan. Pendidikan Ahlaq adalah proses pembinaan budi pekerti anak hingga menjadi budi pekerti yang mulia (ul Karimah). Pendidikan juga dapat diperoleh dimana saja baik secara formal maupun informal. Seperti halnya dalam suatu pekumpulan di masyarakat khususnya dalam sholawatan Al-Ghofilin.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dilapangan, mengenai nilai-nilai dalam Sholawatan Al-Ghofilin yang terdiri dari beberapa poin pertanyaan yaitu pada bagian apa sajakah yang terkait dengan dalam pengajian Sholawatan Al-Ghofilin, bagaimanakah penanaman nilai-nilai dalam Sholawatan Al-Ghofilin dengan

menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan Mas Ahmad Saifullah selaku ketua sholawatan mengenai ajaran agama islam yang terkait dengan dalam Sholawatan Al-Ghofilin, beliau berpendapat

“Bagian yang terkait dengan dalam Sholawatan Al-Ghofilin ini seperti membaca sholawat kepada Allah merupakan bentuk taqwa kepada Allah SWT termasuk kepada kepada Allah. selain itu dalam sholawatan kesadaran para jamaah untuk tidak membawa atribut seperti bendera bendera. Sehingga tidak menghalangi jamaah yang ada di belakangnya sehingga para jamaah mengutamakan kekhusuan dalam bersholawat. selain itu, sholawatan Al-Ghofiin sistemnya tidak mengundang para jamaah akan tetapi hanya mengabarkan karena sholawatan ini sunnah.”⁸⁴

Setelah itu pendapat lain ditambahkan oleh Santri Pondok pesantren Nurul Islam yakni Hasbullah yang mengungkapkan bahwa

“e nalekanah jamaah tojuk neng tempat salaman kadek dek ka orang e sekitar. Nika pon budaya deri masyarakat se ampon melekat kaanggui nambe akrab dek ka jamaah se laen karena para jamaah deri banyak daerah ”

“ketika para jamah akan duduk di tempat sholawatan para jamaah menyempatkan bersalaman dengan jamaah lain untuk menambah akrab terhadap jamaah lain”⁸⁵.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Abror selaku pengurus

Pondok Pesantren Nurul Islam yang mengatakan bahwa :

“E naekana Sholawatan Al-Ghofilin e mulain jamaah tak e panggi nganggui otabe nyambi semacam bendera benrera makle tak a ganggu ka jamaah se laen ben pole sopaje lebi khusuk dek ka sholawatan polanah bede sholawatan se nyambi bendera bendera biasana fokus ka benderanah benni ka Sholawatan nah sakakdinto korang saemenurut kuleh ”

⁸⁴ Saifullah, Wawancara, 11 Juni 2019.

⁸⁵ Hasbullah, Wawancara, 28 Juni 2019

“Ketika sholawatan di mulai jamaah tak di perbolehkan menggunakan atribut seperti bendera agar tidak mengganggu jamaah yang lain dan menjaga kekhusuan sholawatan karena ada sholawatan yang jamaahnya membawa bendera biasanya fokus ke benderanya bukan ke sholawatannya yang demikian kurang baik”.⁸⁶

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Ustad Zayyadi menyampaikan bahwa :

“nilai-nilai menurut saya terlihat dari peaksanaannya tertib tidak memakai atribut apapun seperti bendera dan lain sebagainya sehingga menambah kekhusuan para jamaah selain itu pakaian yang di pakai memakai pakaian yang islami dan sopan, jamaah juga tidak beranjak pulang sebelum acara dinyatakan selesai yang di tandai dengan doa penutup”.⁸⁷

Di tengah-tengah proses pelaksanaan Sholawatan, peneliti mengamati bahwa para jamaah bersalaman terlebih dahulu sebelum duduk di tempat yang telah disediakan. Sehingga terbentuk keramahan antar jamaah, hal ini terlihat di saat para jamaah saling mempersilahkan untuk menempati tempat yang masih kosong. Kemudian peneliti menyimak ceramah yang dibawakan oleh mas Ahmad Saifullah, yang menerangkan tentang pentingnya kepada orang tua, kepada Guru dengan model penyampaian yang komunikatif dan menarik untuk diikuti.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Kholis menyampaikan bahwa :

”Manabi mas saiful, mas habullah sareng habib Ali ampon rabu sadejeh jamaah bersalaman samba nonduk, kaktinto merupakan bentuk takdin dek ka guru. E nalekanah beliau beiiu miyos ka lokasi sholawatan para jamaah a salaman ngamri barokah”

⁸⁶ Abror, Wawancara, 20 Juni 2019

⁸⁷ Zayyadi, Wawancara 7 Juli 2019

“Jika mas saiful, mas hasbullah dan habib ali sudah hadir para jamaah bersalaman sembari sedikit membungkukkan badan hal ini merupakan bentuk takdim kepada guru. Ketika beliau berjalan para jamaah untuk mengharap barokah”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan penanaman nilai-nilai dalam Sholawatan Al-Ghofilin Ponpes Nurul Islam diantaranya adalah : a). Para jamaah bersalaman terlebih dahulu sebelum duduk di tempat yang telah di sediakan b) Tidak diperbolehkan membawa atribut seperti bendera dan semisalnya supaya dapat menjaga kekhusu’an bersholawat. c) Dalam ceramah agama yang disampaikan menerangkan pentingnya kepada orang tua dan guru. d). Jika para guru telah hadir maka para jamaah bersalaman dengan membungkukkan sedikit badannya sebagai bentuk rasa takdim.

3. Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Dalam Sholawatan Al-Ghofilin Di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso tahun 2019.

Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi menjadi 2 jenis, yakni ibadah mahdoh (khusus) dan ibadah ghoiru mahdoh (Umum). Ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh rosulnya seperti sholat, puasa, zakat, haji.

Berdasarkan data yang di kumpulkan oleh peneliti di lapangan mengenai nilai-nilai ibadah dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Ponpes Nurul Islam yang terdiri dari pertanyaan yaitu bagian apa sajakah yang terkait dengan ibadah dalam Sholawatan Al-Ghofilin . Dengan

⁸⁸ Kholis, *Wawancara*, 12 Juli 2019

menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan Mas Saifuullah mengenai bagian bagian ajaran agama islam yang terkait dengan ibadah dalam Sholawatan Al-Ghofilin beliau menyampaikan bahwa.

“Ajaran ibadah sebenarnya dari awal sampe akhir di niat Sholawatan semata mata mencari ridho Allah dengan beribadah kepada Allah contohnya sholawatan sendiri sudah termasuk beribadah. selain itu ada yang termasuk ibadah lain seperti membaca ayat ayat Al-Qur’an, di awal sholawatan, Shodaqoh yang diberikan untuk para jamaah selain itu kami menghimbau sholawatan ini dilakukan setelah ibadah fardu yakni sholat isyak”⁸⁹

Setelah itu pendapat lain ditambahkan Abror yang mengungkapkan bahwa

“*Mun can kuleh nilai ibadah e delem sholawatan kakkinto ketika awalkegiatan para jamaah hadir e parengin deeren missal roti, jhejhen sareng air minum. Nika sodakoh tuan rumah dek ka para jamaah termasuk ibaadah sunnah nika sae menurut kuleh*”

“Menurut saya nilai-nilai ibadah di dalam sholawatan ini ketika para jamaah hadir dan diberikan makanan kecil seperti roti dan air minum. Hal ini merupakan sodaqoh tuan rumah ke pada para jamaah dan termasuk ibadah sunnah.”⁹⁰

Kemudian pendapat tersebut ditambahkan oleh pendapat dari muhalli yang mengatakan

“Menurut menurut saya nilai ibadah dalam sholawatan, saat kotak amal di edarkan melewati tempat duduk para jamaah sehingga jamaah memberikan sodakoh di akhir acara itu termasuk ibadah kepada Allah dalam bentuk shodaqoh”⁹¹

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa bagian-bagian dari shlawatan Al-Ghofilin yang terkait dengan ibadah terdapat

⁸⁹ Saifuullah, *Wawancara*, 11 Juni 2019

⁹⁰ Abror, *Wawancara*, 20 Juni 2019

⁹¹ Muhalli, *Wawancara*, 11 Juli 2019

pada : a) membaca ayat suci Al-Qur'an. b) membiasakan istiqomah Sholawat tiap malam Jumat c) Terdapat sedekah dari tuan rumah yang diberikan kepada seluruh jamaah yang datang. d). Terdapat kesempatan bagi para jamaah untuk bersedekah ketika kotak amal telah di jalankan.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan data data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, kemudian di sajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

1. Penanaman Nilai-Nilai Akidah Dalam Sholawatan Al-Ghofilin Di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso

Peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan akidah dalam sholawat al-ghofin diantaranya adalah : a). Mengajak untuk selalu mengingat kematian dengan selalu bertawasul kepada leluhur-leluhur karena dengan mengingat kematian akan mempertebal keimanan kita terhadap Qodo' dan Qodar Allah. b). Dalam Syair-syair yang di lantunkan bermakna mengesakan Allah serta memuji-muji Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan rukun iman yang pertama yakni iman kepada Allah dan rukun iman yang ke empat yakni iman kepada rosul Allah. c). Pada saat ceramah beliau Mas Saifullah mengajarkan untuk selalu mengingat Allah, dan memuji Rasulullah.

Hal ini senada dengan apa yang di perintahkan Allah untuk selalu bersholawat kepada Rasulullah seperti firman Allah

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bersholawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.⁹²

Hal ini sejalan dengan apa yang di tuturkan oleh Al-Ghozali tentang pahala bersholawat yakni 1). Pembaruan iman kepada Allah , 2). Pembaruan Iman kepada Rasulullah, 3). Pengagungan kepada Rasulullah 4) dengan inayah Allah, memohon kemuliaan kepadanya. 5). Penmbaruan iman kepada hari akhir dan berbagai kemuliaan. 6). Dikrullah, 7). Meneladani orang-orang shaleh, 8). Menampakkan kasih sayang kepada mereka, 9) Bersungguh-sungguh dan tawadu' dalam berdoa. 10). Pengakuan bahwa seluruh urusan berada dalam kekuasaan Allah.⁹³

Rasulullah bersabda bahwa mencintai beliau merupakan salah satu sebab untuk merasakan lezatnya iman,

“Ada tiga hal yang bila di miliki oleh seseorang maka dia akan merasakan manisnya iman salah satunya ialah hendaknya dia memposisikan Allah dan Rosulnya sebagai pihak yang paling di cintai”⁹⁴

Dari hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah dalam sholawatan Al-Ghofilin selalu mengajak ingat kepada Allah dan rosulnya serta memperbanyak sholawat kepada Rasulullah.

⁹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya. 426

⁹³ Yusuf ibn Ismail al-Nabhain, *Afdhal Ash- shalawat ala sayyid as-sadat* (Jakarta:penerbit Zaman, 2011). 56

⁹⁴ Abdul Malik Al-Qosim, *Belajar dari keseharian Nabi* (Jawa Tengah: Inas Media, 2016) 18

2. Penanaman Nilai-Nilai Akidah Dalam Sholawatan Al-Ghofilin Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongcogati Bondowoso.

Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan penanaman nilai-nilai dalam Sholawatan Al-Ghofilin Ponpes Nurul Islam diantaranya adalah : a). Para jamaah bersalaman terlebih dahulu sebelum duduk di tempat yang telah di sediakan b) Tidak diperbolehkan membawa atribut seperti bendera dan semisalnya supaya dapat menjaga kekhusu'an bersholawat. c) Dalam ceramah agama yang disampaikan menerangkan pentingnya kepada orang tua dan guru. d). Jika para guru telah hadir maka para jamaah bersalaman dengan membungkukkan sedikit badannya sebagai bentuk rasa takdim.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa para jamaah bersalaman terlebih dahulu sebelum duduk di tempat yang telah di sediakan. Sikap bersalaman ini menunjukkan salam hormat kepada sesama jamaah sehingga dapat mempererat persaudaraan antar jamaah. Hal ini merupakan bentuk pengamalan dari kepada sesama manusia

Hal ini senada dengan apa yang di sabdakan ole Rasulullah SAW “Orang mukmin yang satu dengan yang lain sangat menguatkan sebagaimana dengan sebagian lainnya. Beliau mengatakan demikian asmbil menjalin jari tangannya”.⁹⁵

Sikap tidak membawa atribut seperti bendera agar lebih khusuk dalam bersholawat merupakan salah satu usaha para jamaah untuk selalu

⁹⁵ Muhammad yusuf al kandawi, *Kitab Taklim Munakahab Ahadist, trj Mustafa Sayani, 605*

memurnikan niat semata mata mengharap ridho Allah hal ini sejalan dengan apa yang di firmankan Allah dalam surat Ad-Dzariyat :56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Sholawatan adalah sebagai bentuk ekspresi cinta kepada Rasulullah SAW yakni dengan senantiasa mengucapkan sholawat atas nabi, dengan kita senantiasa bersholawat akan terjalin hubungan yang baik dengan Allah Rasulullah bersabda :

“Sesungguhnya orang yang paling utama dengan syafaat ku kelak di hari kiamat ialah orang-orang yang paling banyak membaca Sholawat kepadaku.”(HR. Tirmidzi)

Berbuat baik, bererilaku sopan dengan orang lain yang ada di sekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.

Sikap antar jamaah yang saling mempersilahkan untuk memberikan tempat duduk yang terbaik terhadap jamaah yang baru datang merupakan yang baik dengan meneladani Rasulullah. Sejalan dengan surah Al-

Mujadilah ayat 11 yang menyebutkan,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹⁶

Temuan lain dilapangan berupa dalam ceramah agama yang di sampaikan menerangkan pentingnya kepada orang tua dan guru. Semua itu merupakan terhadap sesama manusia adapun kepada Allah terletak pada hidmadnya kegiatan terebut setiap jamaah berusaha meresapi puji pujian dan doa-doa yang di lantunkan secara bersama sama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ
وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ
أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٥٠﴾

Artinya : Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".⁹⁷

⁹⁶ Agus Hidayatullah, dkk., *At-Thayyib al-Quran Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011),543.

⁹⁷ Agus Hidayatullah, dkk., *At-Thayyib al-Quran Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011),504.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam sholawatan Al-Ghofilin yakni mengutamakan hubungan baik kepada Allah dan hubungan baik kepada sesama manusia baik itu saudara, orang tua dan guru.

3. Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Dalam Sholawatan Al-Ghofilin Di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Penanaman nilai-nilai Ibadah dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam terdapat pada : a) membaca ayat suci Al-Qur'an. b) membiasakan istiqomah Sholawat tiap malam Jumat c) Terdapat sedekah dari tuan rumah yang diberikan kepada seluruh jamaah yang datang. d). Terdapat kesempatan bagi para jamaah untuk bersedekah ketika kotak amal telah di jalankan.

pembacaan ayat suci al-Qur'an Membaca ayat Al-Qur'an sudah jelas di namakan ibadah karena merupakan perintah Allah kepada orang muslim. Senada dengan apa yang di firmankan Allah dalam surat al-Baqoroh 121 :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.⁹⁸

⁹⁸ Agus Hidayatullah, dkk., *At-Thayyib al-Quran Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011),19.

- a. Membiasakan istiqomah Sholawat di malam jumat. Hal ini senada dengan sabda Rasulullah SAW :

“Perbanyaklah bersholawat untuk ku di malam jumat sebab iya hari yang di saksikan oleh malaikat. Ketika ia bersholawat kepada ku pasti sholawatnya akan di hamparkan di hadapan ku sampai ia selesai darinya.”⁹⁹

- b. Peneliti juga menemukan adanya sodakoh dari tuan rumah yang diberikan kepada seluruh jamaah yang datang. dan terdapat sodaqoh di akhir Acara yang diberikan jamaah yang memiliki kelebihan rezeki. ini merupakan bentuk ibadah kepada Allah karena shodaqoh dengan niat mencari ridho Allah. hal ini senada dengan suat Al-Bqoroh ayat 254:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: “Hai orang orang yang beriman belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang haari yang pada saat itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada syafaat dan orang orang kafir itulah orang yang dozlim.”

⁹⁹ Yusuf ibn Ismail al-Nabhain, *Afdhal Ash- shalawat ala sayyid as-sadat* (Jakarta:penerbit Zaman, 2011). 74

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah di jelaskan mengenai Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Sholawatan Al-Ghofilin Di Pondok Pesantren Nurul Islam Bondowoso dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan Akidah dalam Sholawatan Al-Ghofilin
 - a). di bagian pembuka acara di awali dengan pembacaan surat Al-fatihah yang di hususkan kepada Rasulullah berharap syafaat Rasulullah, selanjutnya surat alfatihah di khususkan kepada para masayikh, serta leluhur yang telah meninggal dunia. b) selain itu di akhir terdapat ceramah agama yang slalu mengajak untuk slalu beribadah dan slalu mengingat Allah dan slalu bersholawat kepada Rasulullah.
2. Nilai-nilai pendidikan dalam Sholawatan Al-Ghofilin
 - a). para jamaah bersalaman terlebih dahulu sebelum duduk di tempat yang telah di sediakan b) tidak di perbolehkan membawa atribut seperti bendera dan lain sebagainya supaya dapat menjaga kekhusuan bersholawat. c) dalam ceramah agama yang di sampaikan menerangkan pentingnya kepada orang tua dan guru.
3. Nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam Sholawatan Al-Ghofilin :
 - a) membaca ayat suci Al-Qur'an. b) membiasakan istiqomah Sholawat tiap malam Jumat c) Terdapat sedekah dari tuan rumah yang diberikan

kepada seluruh jamaah yang datang. d). Terdapat kesempatan bagi para jamaah untuk bersedekah ketika kotak amal telah di jalankan.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut terakhir dari kegiatan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu di sampaikan peneliti kepada seluruh komponen Sholawatan Al-Ghofilin Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso tahun 2017 terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa saran yang tepat disampaikan peneliti untuk disajikan pertimbangan antara lain :

1. Ketua Sholawatan hendaknya terus menerus melakukan perbaikan perbaikan dalam semua proses kegiatan sholawatan agar terdapat muatan nilai-nilai pendidikan secara berkelanjutan dan pembaharu keilmuan dengan di tambah kajian keislaman seperti kutum atau sesi ceramah singkat.
2. Bagi para jamaah yang dalam hal ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Islam perlu kiranya terus menerus untuk menanamkan rasa persatuan dan kesatuan antar anggota. Dan terus melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari hari hingga tercermin dan dapat menjadi virus positif terhadap masyarakat luas khususnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul mujib dan jusuf Mudzakir, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana.
- Abuddin Nata, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KENCANA,
- Abuddin Nata, 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*(Jakarta: Rajawali pers.
- Ahmadi Abu & Nur Uhbiyati, 2003. *Ilmu Pendidikan* Jakarta: RINEKA CIPTA,
- Alim Muhammad ,2006, Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara,
- Budyanto Kabul, 2017. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Alfabeta.
- Bukhori umar, 2014, *Hadis Tarbawi : Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* Jakarta: Amzah
- Burhan Bungin, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Fauzi Bahreisy.2011. *Karunia Sholawat*. Jakarta: Zaman.
- Husein Umar, 2008, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Jalaluddin Assuyuthi, ,2007. *Lubabul Hadis* diterjemahkan oleh M. Khoiron GZ Surabaya:APOLLO
- John W Creswell, 2010, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid Yogyakarta” Pustaka Pelajar,
- Jonatan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Lexy Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitati*: Edisi Refisi Bandung: Remja Rosdakarya,
- M Dahlan Al Barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan pemahaman dan penguasaan metodologi penelitian* Malang: UIN Malang Press
- Moh Nazir, 2014, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia,

- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media (IPUSNAS))
- Muhaimin, 2012, *Paradigma pendidikan islam* Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhammad daud ali, 2012, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA,
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* Jember: Stain Jember Perss,
- Rohiman Notowidagdo, 1997. *Ilmu budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Rois Mahfud, 2011, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* Erlangga,
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta,
- Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaat Aat, Sahrani Sobari, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2008), 52
- Syafe'I, Imam. 2014. *Pendidikan Agama islam berbasis karakter di perguruan tinggi : disertai buku praktikum pengamalan ibadah*. Depok: PT. GRAFINDO PERSADA,
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Wiji Suarno, 2006, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* yogyakarta: Ar-Ruzz,
- Yunahar Ilyas, 2004, *Kuliah Akhlaq*, LPPI Yogyakarta: lembaga pengkajian dan pengalaman islam,

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izzad Alfandikry
NIM : T20151021
Prodi/Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “**Sholawatan Al-Ghofilin Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Generasi Milenial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso Tahun 2019**” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang di rujuk sumbernya

Jember, 3 Agustus 2019
Saya yang menyatakan



IZZAD ALFANDIKRY
NIM. T20151021

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman nilai nilai pendidikan islam dalam Sholawatan Al-Ghofilin di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Nilai Pendidikan Isam 2. Sholawatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aqidah 2. Akhlak 3. Ibadah 1. Sholawatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada malaikat Allah 3. Iman kepada kitab kitab Allah 4. Iman kepada Rosul Allah 5. Iman kepada Hari kiamat 6. Iman keada Qodo' dan Qodar 1. Ahklaq kepada Allah 2. Ahklaq kepada sesama manusia 1. Ibdah mahdoh 2. Ibadah Ghoiru mahdoh 1. Pengertian Sholawatan 2. Pahala sholawat 3. Waktu yang di anjurkan bersholawat 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan Majelis Sholawaan b. Pengurus Sholawatan c. Jamaah 8. Dokumentasi 9. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan <i>field research</i> 2. Penentuan informan menggunakan teknik purposive 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi 4. Teknik analisa data Hiber dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian dta d. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Nilai Nilai Pendidikan akidah dalam Sholawatan Al-Ghofilin Ponjogati kab. Bondowoso 2019? 2. Bagaimana nilai nilai pendidikan akhlaq dalam Sholawatan Al-Ghofilin di desa Ponjogati Kab. Bondowoso 2019? 3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan ibadah dalam Sholawatan Al-Ghofilin di desa Ponjogati Kab. Bondowoso 2019?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2790/In.20/3.a/PP.00.9/23/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Mei 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam
Jalan Letnan Rantam Rt. 01 Rw. 01 Ponjogati Curahdami Bondowoso.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Izzad Alfandikry
NIM : T20151021
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Al Ghofilin Curahdami Bondowoso Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

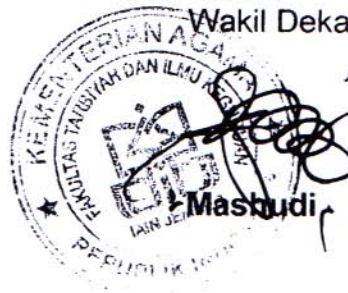
1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pengurus Majelis Sholawat
3. Jamaah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN NURUL ISLAM
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

Akte Notaris : ACHMAD MTHAR, SH. No. 42 Tgl 31 Oktober 2014
SK KemenKumHam No.AHU-08501.50.10.2014/NPWP:31.564.815.4-656.000
Jl. Letnan Rantam RT.01 RW. 01 Poncogati Curahdami Bondowoso 68251
Telp. 085 231 572 702

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 14/PP. Nurul Islam/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Saifulloh

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati

Dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Izzad Alfandikry

Nim : T20151021

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

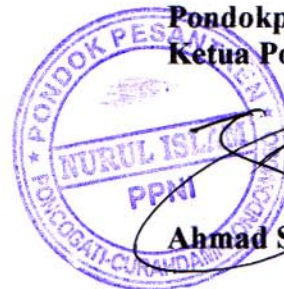
Lembaga : Institut Agama Islam Negri Jember

Telah selesai melakukan penelitian tentang “Sholawatan Al-Ghofilin Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Generasi Milenial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Ponjogati Bondowoso Tahun 2019.” Sejak tanggal 9 juni s.d 31 Juli 2019.

Demikian keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Bondowoso, 31 Juli 2019

PondokpesantrenNurul Islam
Ketua Pondok

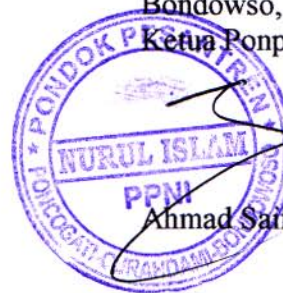


Ahmad Saifulloh
Ahmad Saifulloh

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	9 Juni 2019	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian serta observasi awal.	Mas Saifullah	
2.	11 Juni 2019	Interview dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam	Mas saifullah	
3	20 Juni 2019	Melakukan wawancara kepada pengurus Pondok pesantren Nurul Islam	Abror	
4	28 Juni 2019	Melakukan wawancara kepada santri pondok pesantren Nurul Islam	Hasbullah	
5	4 juli 2019	Melakukan observasi kegiatan Sholawatan	Wahyudi	
6	5 Juli 2019	Melakukan wawancara kepada santri pondok pesantren Nurul Islam	Kholis	
7	7 Juli 2019	Melakukan Wawancara kepada Ustad di ponpes nurul Islam	Ustad Zayyidi	
8	11 Juli 2019	Melakukan observasi kegiatan sholawatan	Muhalli	
9	12 Juli 2019	Melakukan wawancara dengan santri sholawatan	Kholis	
10	31 Juli 2019	Mengurus surat selesai penelitian	Abror	

Bondowso, 31 Juli 2019
Ketua Ponpes Nurul Islam



Ahmad Saifulloh



Pelaksanaan Sholawatan Al-Ghofilin



Wawancara bersama ketua Majelis sholawatan Al-Ghofilin

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Ustad Zayyadi tentang Sholawatan Al-Ghofilin



Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren



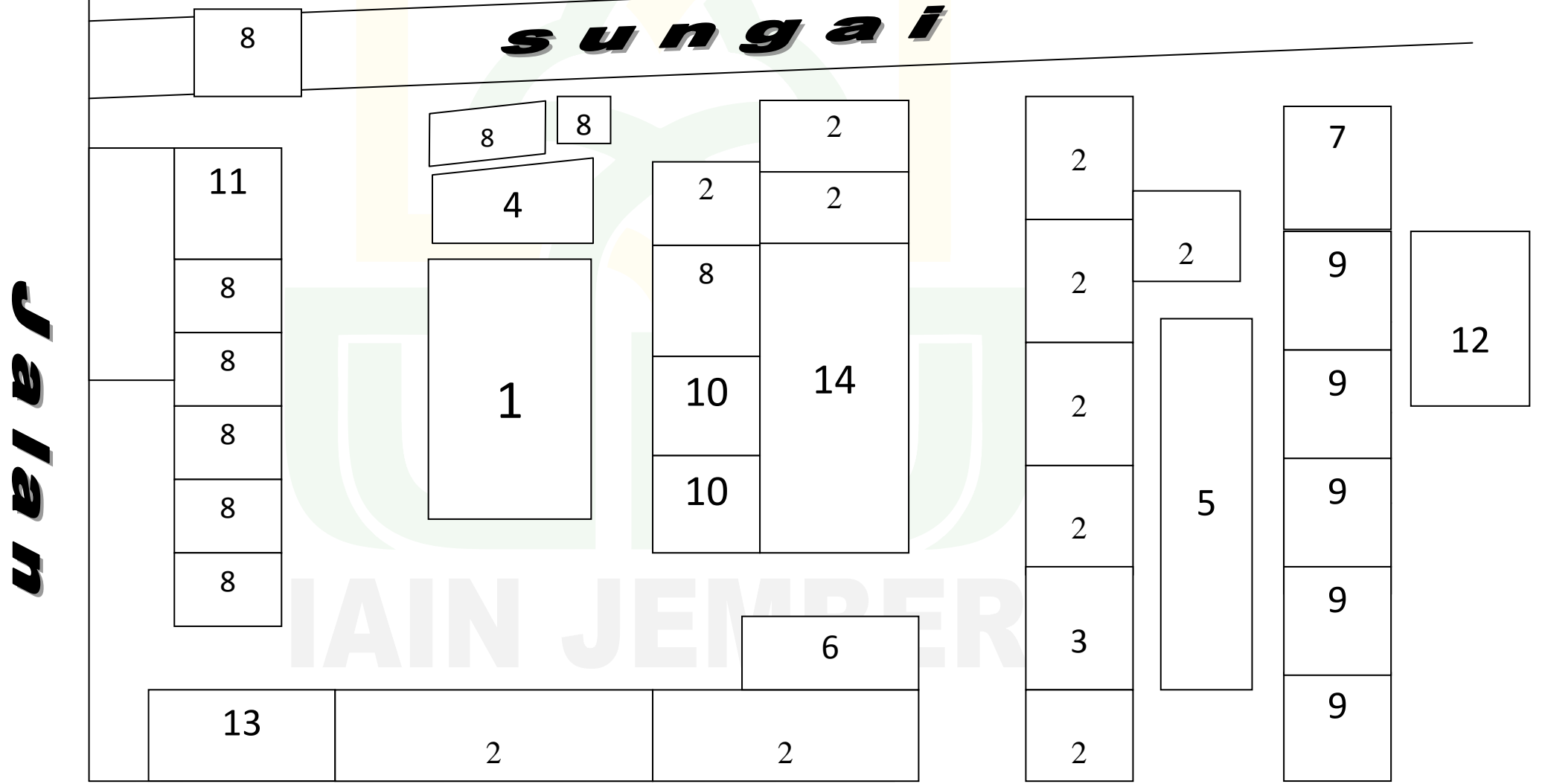
Wawancara kepada Santri pondok pesantren nurul islam



Pelaksanaan Sholawatan Al-Ghofilin

IAIN JEMBER

DENAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM



- KETERANGAN**
- | | |
|-------------------|------------------------------|
| 1. Musholla Putra | 8. Kamar Putra |
| 2. Dhalam/Rumah | 9. Kamar Putri (2 Lantai) |
| 3. Musholla Putri | 10. Ruang Kelas Putra |
| 4. Kolam Putra | 11. Kamar mandi Putra |
| 5. Kolam Putri | 12. Kamar mandi Putri |
| 6. Dapur Putra | 13. Kantor Pondok & Madrasah |
| 7. Dapur Putri | 14. Ruang kelas Putri |



BIODATA



Nama : Izzad Alfandikry
Nim : T20151021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Karanganyar Rt. 09 Rw 03 Kec.
Tegalampel Kab. Bondowoso Kode Pos 68291 No
Handphone : 082331123638

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sekarputih 2 (2003-2009)
2. Mts Negeri 2 Bondowoso (2009-2012)
3. MAN Bondowoso (2012-2015)
4. IAIN Jember (2015-Proses Kuliah)

Pengalaman Organisasi :

1. ICIS (Institute Of Culture And Islamic Studys)
2. Jamiyah Hadroh Muhibbul Musthofa IAIN Jember
3. IKMPB (Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso)